



KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Tingkat Internasional

Pengajaran Bahasa Analisis Wacana
Bahasa dan Budaya Analisis Kesalahan
Fonologi

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pragmatik Pemerolehan Bahasa
Sintaksis Semantik
Linguisitik Tes Bahasa Fonetik
Psikolinguistik Morfologi
Sosiolinguistik

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

2013



KOLITA 11

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya
Kesebelas - cet. 1. - edisi I - 2013

vi+524 hlm. 29,5 X 21 cm

ISBN: 978-602-8474-26-9

KOLITA 11
Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya Kesebelas
Copyright © 2013

Koordinator:
Yanti, Ph.D.

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
☎ (021) 570-3306 # 213; Fax. (021) 571-9560
< pkbb@atmajaya.ac.id >

Seminar/Konferensi/Kongres
Tempat
Hari & Tanggal

JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS
/ Symposium/Conference/Congress
/ Place
/ Day & Date

: Konferensi Linguistik Tahunan Alma Jaya 11 (KOLITA 11)
: Gd. Yustinus Lantai 14, Unika Atma Jaya
: Rabu, 1 Mei 2013

Waktu / Time	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Halaman / Page	Moderator / Chair Person
13.35 - 14.55	18	Mahardhika Zifana, Mahmud Fajra	Universitas Pendidikan Indonesia	mahardhika_zifana@gmail.com; mahmud_fajra@upi.edu	1401	193	Moderator bergantian antar Pemakalah dalam satu ruang
	20	P. Ari Sulungyo	Universitas Sanata Dharma	ari130267@yahoo.com	1401	201	
	21	Roandry S. P. Surtakti, Aqetha Yiti Anggrani	Sanata Dharma University	shrekings@liveer.com	1401	207	
	22	Siti Nur Rohan binti Saidin, Anda binti Asoka, Yiyajalechurny a/p Subramaniam	Universiti Putra Malaysia	nur_rohan@yahoo.com; andansika@yahoo.com; lechurny@mbk.upm.edu.my	1402	213	
	23	Hjw. Nhoer Ziba binti Md. Yusuf, Yiyajalechurny a/p Subramaniam	Universiti Putra Malaysia	nhoerzibayusuf@yahoo.com; lechurny@bank.upm.edu.my	1402	217	
	24	Hafinah Pondo	Universiti Putra Malaysia	helinacullen@yahoo.com	1402	223	
	25	Sance A. Lamusu	Universitas Negeri Gorontalo	sancealamsu@yahoo.com	1403	231	
26	Zahira Alwi, Sri Karasati Mulyani	Universitas Sriwijaya	zahira_unsri@yahoo.com	1403	237		
27	Ragus Prugnya Paramarta, Ula Nisa El Fauzoh, Fajar Rohandy, Komil Kolmanslov	Universitas Pendidikan Indonesia	ragus_05@yahoo.com; ula_nisa@ipui.com; fajar_rohandy@yahoo.com; kollmanslov@gmail.ru	1403	243		
14.55 - 16.10	Piano 2						
15.15 - 16.05	R. Dian Diansi Muniroh, Mahardhika Zifana	STRATEGI HARIBAN UMUM JURNAL NASIONAL DALAM MEREPRESENTASIKAN ANAS URBANISERILM PADA PEMERITAAAN KASUS KORUPSI HAMBALANG	Universitas Pendidikan Indonesia	yandil_muniro@yahoo.com; mahardhika_zifana@gmail.com	1401	7	Poastacorentive

ANALISIS WACANA PUISI-PUISI RENDRA

Sance A. Lamusu
Universitas Negeri Gorong
sancelamusu@yahoo.co

(dalam Parera, 1990
Kejadian, Unsur
tidaknya kesar
paling men
unsur i
den
k

ABSTRAK

Wacana puisi merupakan salah satu bentuk wacana sastra yang n
oleh sebab itu dapat dibedakan ciri karakteristik wacana puisi y
adalah ini dapat disajikan bagaimana pengungkapan wacana puis
Puisi yang dianalisis sejumlah 20 buah dengan meng
Coulthard (dalam Parera, 1990), bahwa setiap wacana harus dia
wujudkan melalui unsur-unsur wacana.

Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antara wa
Rendra dan wacana puisi ciptaan Taufik Ismail melalui unsur-unsur wacana yaitu unsur kohesi, koherensi, konteks,
leksika, tema, topik, dan judul. Persamaannya ditunjukkan pada unsur kohesi yaitu menonjolkan penggunaan unsur
kohesi pronomina dan pemarkah kohesi leksikal. Ditinjau dari unsur wacana mengenai topik, tema, dan judul;
wacana puisi tersebut memiliki posisi yang sama termasuk dalam kategori seiring sejalan dan
berdampingan. Perbedaannya terletak pada unsur konjungsi. Perbedaan lainnya ditunjukkan oleh unsur koherensi
pada wacana puisi ciptaan Rendra lebih banyak digunakan unsur koherensi implikatif dan pada wacana
puisi Taufik Ismail lebih cenderung pada unsur koherensi variatif. Tingkat kekoherensian puisi ciptaan Rendra
lebih banyak ditentukan oleh unsur konteks; dan puisi ciptaan Taufik Ismail tingkat kekoherensiannya lebih banyak
ditentukan oleh unsur konteks.

Kata kunci: analisis wacana puisi

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk wacana yang sejak kelahirannya memiliki ciri khasnya sendiri. Puisi hidup sejak
manusia menemukan kesenangan dalam bahasa. Sejak awal diciptakan puisi telah dihubungkan dengan
kehidupan manusia yang disampaikan melalui imajinasi yang hidup, susunan ritmik, irama, serta bunyi
yang menyenangkan. Puisi dapat mengisahkan peristiwa yang dialami oleh penyair atau peristiwa yang
terjadi di lingkungan penyair itu sendiri.

Puisi dapat berbeda dengan prosa. Ada suasana tertentu seseorang dituntut untuk berpuisi dan
ada suasana lain seseorang dituntut untuk berprosa. Tuntutan pengucapan itu memberi warna kodrat
antara puisi dan prosa. Pada dasarnya bentuk wacana puisi memang dikonsepsi oleh penciptanya sebagai
puisi dan bukan bentuk wacana prosa yang kemudian dipuisikan. Konsep pemikiran penciptanya sesuai
dengan bentuk yang terungkap. Pencipta puisi telah mengkonsentrasikan segala kekuatan bahasa dan
gagasannya untuk menciptakan puisinya.

Wacana puisi diciptakan oleh penciptanya dengan menggunakan gaya bahasa untuk mencapai
keindahannya. Bahasa yang digunakan oleh penciptanya adalah penjelmaan bahasa yang khas dan dapat
dipahami dengan sebaik-baiknya tanpa pengetahuan konsepsi bahasa yang tepat. Oleh sebab itu, untuk
memahami wacana puisi dibutuhkan pengkajian secara ilmiah dengan menggunakan berbagai
pendekatan antara lain seperti yang akan diuraikan dalam makalah ini. Pada makalah ini memaparkan
pengkajian puisi ciptaan Rendra dan puisi ciptaan Taufik Ismail dengan menggunakan pendekatan
analisis wacana menurut Sinclair dan Coulthard (dalam Parera, 1990); Tarigan (1993); Gutwinsky (dalam
Wahid, 1996); dan Wahid (1996, 2005); Mulyana (2005); Stefan, dkk. (2009); Jorgenson dan Phillips
(2010); Badara (2012); Eriyanto (2012).

TEORI ANALISIS WACANA

Istilah wacana digunakan bukan hanya untuk percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di depan
umum, tulisan, serta upaya-upaya formal seperti laporan ilmiah, sandiwara atau lakon. Wacana
mencakup empat tujuan penggunaan bahasa: (a) eksposisi diri sendiri; (b) eksposisi; (c) sastra; dan (d)
persepsi (Landsteen & Tarigan dalam Wahid, 2005:10). Jorgenson dan Phillips (2010: 1) mengatakan,
wacana adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata menurut pola-pola yang berbeda dan diikuti ujaran
para pengguna bahasa ketika mereka ambil bagian dalam domain-domain kehidupan sosial yang berbeda.

Pada analisis wacana, pengkajian kalimat yang satu berkaitan dengan kalimat yang lainnya. Jika
kalimat itu mendukung satu satuan makna, hubungan antarkalimat itupun harus menggambarkan
hubungan antarmakna yang terkandung dalam setiap kalimat tersebut. Menurut Sinclair dan Coulthard

(dalam Parera, 1990: 113), bahwa setiap wacana dianalisis sesuai dengan konteks sosial dan konteks kejadian. Unsur pembeda antara bentuk wacana dengan bentuk yang bukan wacana terletak pada tidaknya kesatuan makna atau organisasi semantik yang dimilikinya. Oleh sebab itu kriteria yang paling menentukan dalam wacana adalah keutuhan maknanya.

Unsur-unsur wacana terdiri atas unsur internal dan unsur eksternal. Menurut Mulyana (2005: 7) unsur internal wacana berkaitan dengan aspek formal kebahasaan, dan unsur eksternal wacana berkaitan dengan hal-hal yang di luar wacana itu sendiri. Unsur internal suatu wacana terdiri atas satuan kata atau kalimat atau teks dan koteks. Unsur eksternal wacana antara lain adalah konteks wacana dan referensi. Wacana terjadi dalam konteks makro dan mikro (Stefan, dkk: 2009: 45-47). Aspek lainnya yang dibahas dalam makalah ini adalah keutuhan struktur wacana yakni aspek kohesi dan koherensi. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktis. Moeliono (1988: 34) mengatakan bahwa wacana yang baik dan utuh mensyaratkan kalimat-kalimat yang kohesif. Kohesi wacana terbagi ke dalam dua aspek yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi atau pronomina, substitusi, ellipsis, konjungsi dan kohesi leksikal adalah sinonim, repetisi, dan kolokasi (Mulyana, 2005:26; Wahid, 2005:146). Di pihak lain, koherensi merupakan pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Koherensi dapat dengan mudah dapat diganti di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan kalimat. Apakah dua kalimat dipandang sebagai hubungan kausal, hubungan keadaan, waktu, kondisi, dan lain sebagainya (Eriyanto, 2012:242-243). Unsur-unsur wacana lainnya yang dibahas dalam makalah ini adalah unsur tema, topik, dan judul. Tema : lebih luas cakupannya dan lebih abstrak dari topik; topik adalah proposisi yang berwujud frase atau klausa yang biasanya di dalamnya terdapat inti topik; dan judul dapat dikatakan terhimpit dengan tema dan topik (dalam Wahid, 2005: 23-128).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang sifatnya deskriptif sinkronis ini, menggambarkan penggunaan sistem tanda bahasa dalam wacana puisi Rendra dan Taufik Ismail pada kurun waktu tertentu secara apa adanya. Jumlah puisi yang dianalisis sejumlah 20 buah puisi: 10 buah puisi Rendra dan 10 buah puisi Taufik Ismail. Sumber data: Balada Orang-Orang Tercinta (1957); 4 Kumpulan Sajak (1961); Sajak-Sajak Sepatu Tua (1977); Disebabkan oleh Angin (1996)-R; Tirani dan Benteng (1996); Puisi-Puisi Sepi (1971); Amanat Manifestasi (1966); dan Laut Biru Langit Biru (1977)-T. Teknik analisis data digunakan pendekatan analisis wacana yang ditinjau dari kohesi; koherensi; konteks; ko-teks; tema; topik; dan judul.

1. ANALISIS WACANA PUISI RENDRA

Contoh analisis wacana puisi I

Kangen

Kau tak akan mengerti bagaimana kesepianku

Menghadapi kemerdekaan tanpa cinta

Kau tak akan mengerti segala lukaku

Karena cinta telah sembunyikan pisaunya

Membayangkan wajahmu adalah siksa

Kesepian adalah ketakutan dan kehumpuan

Engkau telah menjadi racun bagi darahku

Apabila aku dalam kangen dan sepi

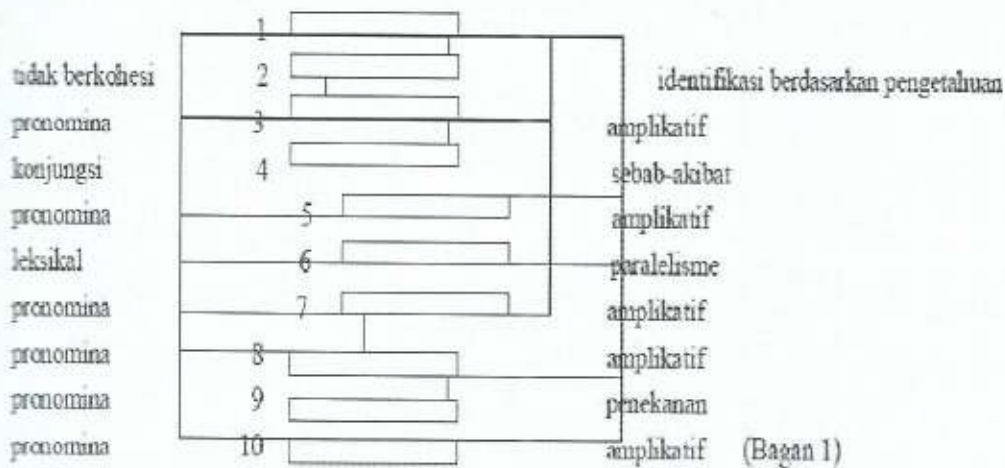
Itulah berarti

Aku tungku tanpa api

(Empat Kumpulan Sajak, 1978: 12)

a) Kohesi;

Koherensi



Kohesi dan Koherensi wacana puisi *Kangen* ditunjukkan dalam bagan 1 di atas. Kekohesian (bagan 1-kiri): antara kalimat (1) dengan kalimat (3); (5); (7); (8); (9); (10) ditandai dengan pemarkah kohesi pronomina persona I-II (*kau; engaku; ku*); selain itu juga terdapat pronomina penunjuk (*itulah*), pemarkah kohesi lainnya adalah konjungsi (*karena*) pada kalimat (4) dan pemarkah kohesi leksikal (repetisi: *kesehian*) pada kalimat (6). Jika dicermati pemarkah kohesi yang terdapat dalam wacana puisi *Kangen* dapat dikategorikan wacana yang bertipe pronomina. Kekohersian (bagan 1-kanan): kalimat (1) dan (2) bersifat identifikasi berdasarkan pengetahuan (*kesehianku*); kalimat (3), (5), (7), (8), dan (10) bekoheren dengan kalimat-kalimat sebelumnya yang sifatnya amplikatif; dan pada kalimat (9) sifatnya penekanan (*itulah*).

b) Konteks; Ko-tekst

Konteks wacana puisi *Kangen* tersebut, dari segi medan wacana mencerminkan suatu "kegalauan suasana hati seseorang" yang secara eksplisit ditunjukkan oleh kalimat (1); (5); (8); (9); dan (10). Selain itu, dari aspek perilaku linguistik yang dituturkan adalah secara makro wacana puisi ini "perjuangan cinta" dan secara mikro adalah wacana puisi "mengisahkan seseorang yang rindu pada kekasihnya". Kedua aspek ini merupakan ko-tekst dari wacana puisi *Kangen*.

c) Tema, Topik, dan Judul



2. ANALISIS TAUFIK ISMAIL

Contoh analisis wacana puisi IX

Dari Catatan Seorang Demontran
Inilah peperangan
Tanpa jenderal, tanpa senapan
Pada hari-hari yang mendung
Bahkan tanpa harapan
Di sinilah keberanian diuji
Keberanian dicoba dihancurkan
Pada hari-hari berkabung
Di depan menghadang ribuan lawan

(Tirani & Benteng, 1966: 28)

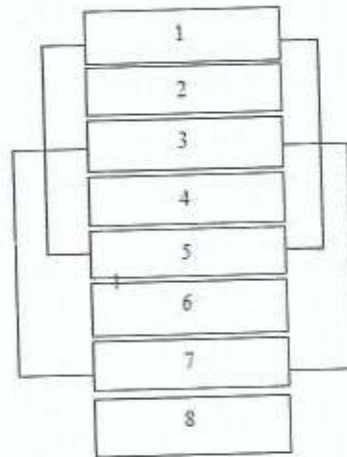
a) Kohesi;

tidak berkohesi
tidak berkohesi

tidak berkohesi
pronominal penunjuk

leksikal repetisi

leksikal repetisi
tidak berkohesi



Koherensi

parafrasis
parafrasis

parafrasis
amplikatif; parafrasis

parafrasis; paralelisme

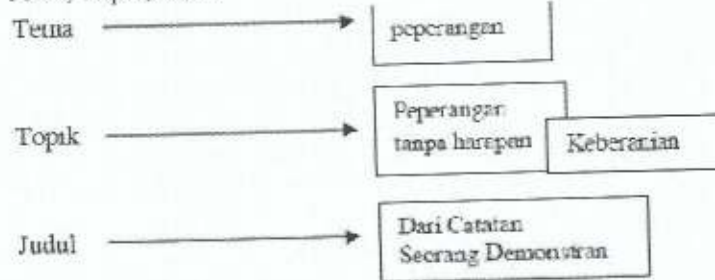
parafrasis; paralelisme
parafrasis (Bagan 3)

Berdasarkan bagan 3 di atas, maka kohesi dan koherensi wacana puisi *Dari Catatan Seorang Demonstran* dijelaskan sebagai berikut ini. Kohesi (bagan3- kiri) menunjukkan bahwa kategori kebahasaan yang berfungsi sebagai pemarkah kohesi adalah pronomina dan leksikal. Kategori tersebut dinyatakan dalam kalimat (1), (3), (5), (6), dan (7) dan kalimat-kalimat yang tidak berkohesi adalah kalimat (2), (4), dan (8). Koherensi (bagan3-kanan) menunjukkan bahwa kategori kebahasaan yang berfungsi sebagai pemarkah koherensi adalah parafrasis yang ada pada kalimat (1), (2), (3), (4), (6), (7) dan (8).

b) Konteks; Ko-teks

Konteks wacana puisi *Dari Catatan Seorang Demonstran* tersebut, dari segi medan wacana menunjukkan suatu "demonstrasi rakyat kecil" yang secara eksplisit ditunjukkan oleh kalimat (2); (3); dan (4). Selain itu, dari aspek perilaku linguistik yang dituturkan adalah secara makro wacana puisi ini "perjuangan kemerdekaan" dan secara mikro adalah wacana puisi "mengungkapkan suatu kekecewaan yang diperlakukan secara tidak adil". Kedua aspek ini pula merupakan konteks dari wacana puisi *Dari Catatan Seorang Demonstran* tersebut.

c) Tema, Topik, Judul



PENUTUP

Kesimpulan analisis wacana puisi Rendra dan Taufik Ismail yang berjumlah 20 buah puisi akan ditinjau dari kohesi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya keduanya menonjolkan pemarkah kohesi pronomina dan leksikal. Perbedaannya pada penggunaan pemarkah kohesi konjungsi. Ditinjau dari segi koherensi wacana puisi Rendra lebih banyak bertipe koherensi amplikatif dan Taufik Ismail koherensi variatif. Ditinjau dari segi konteks dan ko-teks: wacana puisi Rendra lebih mengarah pada aliran impresionisme dan Taufik Ismail megarah pada aliran realisme. Ditinjau dari segi tema, topik, dan judul tergolong dalam kategori seiring sejalan dan berdampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budara, Aris. 2012. *Analisis Wacana*. Kencana. Jakarta.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana*. PT. LKIS. Printing Cemerlang. Yogyakarta.
- Jungenson dan Phillips. 2010. *Analisis Wacana*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Poera. 1990. *Teori Semantik*. Erlangga. Jakarta.
- Rendra. 1978. *Empat Kumpulan Sajak*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Rusidi, Ajib. 1977. *Laut Biru, Langit Biru*. Pustaka Jaya. Bandung.
- Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks Wacana*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Tarigan. 1993. *Pengajaran Wacana*. Angkasa. Bandung.
- Wahid, Sugira. 2005. *Analisis Wacana*. Proyek Buku Ajar. UNM.

ISBN 978-602-8474-26-9



9 786028 474269

Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman 51, Jakarta 12930
< pkbb@atmajaya.ac.id >